

PEMBERDAYAAN DIRI (*SELF EMPOWERMENT*) UNTUK MENCEGAH MUNCULNYA PREMANISME MELALUI TEKNIK *FOCUS GROUP DISCUSSION* (FGD) PADA ANAK-ANAK JALANAN DI DKI JAKARTA

Zainuddin SK, Zainun Mu'tadin, Rilla Sofitriana, Retno BS

Fakultas Psikologi /Prodi Psikologi
Universitas Persada Indonesia YAI
Jl. Diponegoro 74 Jakarta Pusat

zainun.mutadin@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan memberikan perlakuan melalui teknik *focus group discussion* (FGD) untuk mengarahkan anak jalanan berperilaku positif. Secara umum, realita anak jalanan melakukan kekerasan dalam berbagai bentuk yang akhirnya setelah menginjak usia remaja dan dewasa dikenal dengan sebutan preman di masyarakat. Sampel penelitiannya diambil Stasiun Karet Tanah Abang. Penelitian menggunakan teknik FGD dilakukan dalam empat sesi pertemuan, setiap sesi berlangsung selama dua hari. Subjek penelitian terbagi dalam delapan kelompok yang mana tiap kelompok terdiri dari 10 anak, bertempat di Taman Tanah Abang Karet. Usia anak yang menjadi subyek penelitian berkisar antara 10 – 15 tahun (remaja awal) dan tidak memiliki cacat fisik. Hasil penelitian mengetahui kehidupan keluarga, potensi-potensi yang dimiliki, gambaran masa depannya dan mencegah premanisme serta mengarahkan perilaku anak yang positif.

Kata kunci: anak jalanan, pemberdayaan diri, *focus group discussion* dan perilaku positif.

PENDAHULUAN

DKI Jakarta sebagai Ibu Kota dan kota terbesar di Indonesia, dengan penduduk 9 juta, terdiri dari orang-orang yang paling kaya yang tinggal di rumah mewah namun di sbalik itu ada orang-orang miskin (melarat) tinggal di emper-emper toko, gubuk-gubuk liar, di stasiun-stasiun kereta api, terminal bis dan kolong jembatan. Ditambah lagi pendatang dari kota sekitar yang dieksploitasi oknum tak bertanggung jawab, didrop di Jakarta, menjadi pengemis dan anak-anak jalanan.

Keadaan tersebut di atas, sungguh sulit mengatasi masalah yang timbul akibat kemiskinan di Ibu Kota, karena kemiskinan menyebabkan kebodohan dan kebodohan menimbulkan perilaku negative dan pekerjaan yang hina. Pekerjaan hina inilah orang tidak merasa malu, tidak menjaga sopan santun, rasa hormat, takut terhadap orang lain. Pekerjaan hina mendorong munculnya WTS, preman, pengemis, anak jalanan, pemalak, pencopet, nodong, merampok dsb. terus marak di Jakarta. Semua permasalahan yang ditimbulkan perlu penanganan yang berwajib serta instansi-instansi yang terkait dalam penanganan masalah tersebut.

Dari berbagai permasalahan di atas ada sekelompok kecil yang anak-anak jalanan, khususnya anak jalanan di stasiun kereta api. Mereka terlihat cukup sopan dan tidak memaksa untuk mendapatkan uang. Mereka bekerja di kereta-kereta api ekonomi yang penumpangnya berjubel. Apabila anak jalanan tersebut dibiarkan, setelah remaja akan berubah sikap untuk melakukan kekerasan, menjadi preman yang dapat menimbulkan kerawanan sosial. Dari pengamatan lapangan di stasiun Kereta Api Manggarai dan stasiun Tanah Abang (karet) juga banyak. Anak jalanan KA secara psikologis mereka dapat diarahkan untuk berperilaku positif melalui proses pendidikan moral dengan teknik *focus group discussion (FGD)*. FGD ini dipergunakan sebagai teknik mengarahkan perilaku positif dengan memberdayakan dirinya (*self empowerment*) memilih aktivitas yang baik menuju masa depannya untuk menjadi orang yang baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka peneliti mengajukan judul penelitian “Meningkatkan Pemberdayaan diri (*Self Empowerment*) untuk mencegah munculnya premanisme melalui *Focus Group Discussion (FGD)* pada anak-anak jalanan Di DKI Jakarta, dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaatnya seperti di bawah ini.

Pemberdayaan Diri (*Self Empowerment*) Anak Jalanan

Empowerment diartikan sebagai penemuan kembali kemampuan diri seseorang atau kesadaran seseorang tentang kekuatan yang dimiliki dirinya sendiri. Berdasarkan alasan tersebut Hamilton (2000:47), menganjurkan penggunaan istilah pemberdayaan diri (*self empowerment*), disesuaikan dengan tujuan yang dimiliki orang itu sendiri selaras dengan kondisi dirinya. Hamilton (2000:48) memberikan contoh seorang atlet (*three alton*) yang telah mengundurkan diri (pensiun). Suatu saat atlet telah berusia 65 tahun, ada keinginan sendiri untuk mengikuti kejuaraan *three alton*, yang diadakan di Inggris dan bergabung dengan atlet muda untuk bertanding. Ternyata atlet tua ini dapat menjadi juara lagi, itu contoh pemberdayaan diri (*self empowerment*). Berdasarkan contoh tersebut pemberdayaan diri pada anak-anak jalanan kiranya cocok untuk diterapkan.

Pendapat di atas didukung pendapat Chavasse (Kendall, 1998) mendefinisikan pemberdayaan diri sebagai proses yang sangat mendasar untuk membangun nilai-nilai dan potensi-potensi yang ada pada seseorang yang sedang berkembang.

Pemberdayaan diri anak jalanan adalah aktivitas atas kemauan sendiri yang bersumber dari kekuatan fisik dan mental anak jalanan dengan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai suatu tujuan yang bermfaat bagi dirinya. Pemberdayaan diri anak jalanan ini diukur melalui indikator : aktivitas atas kemauan sendiri, pengetahuan, keterampilan dan mencapai sasaran yang diinginkan dan dapat diukur dengan instrumen Pemberdayaan Diri yang dikonstruksi oleh peneliti.

Menurut Stewart (1998) setiap orang termasuk anak-anak, mampu memberdayakan dirinya secara lebih jauh dan lebih luas bila ada kesempatan termasuk kebebasan untuk mengambil kebijakan dan melaksanakan inisiatif dari pada yang disadari. Stewart (1998) memberikan contoh ilustrasi pemberdayaan diri remaja SMP yang mengisi liburannya menjadi seorang karyawan sementara, sebagai resepsionis perusahaan kecil yang memasok alat-alat mesin cuci dan baru bekerja satu minggu. Karena kebetulan semua karyawan dan pimpinannya cuti. anak kecil ini ternyata mampu berusaha melakukan pelayanan pada pelanggan yang sangat sulit untuk mendapatkan suku cadang mesin cuci, ternyata usahanya mampu memenuhi kebutuhan pelanggan dengan menganantar sendiri dikota lain dengan pesawat udara.

Bagi anak-anak memberdayakan diri perlu distimulasi dari luar dirinya dengan berbagai cara yang menarik dan membuat anak menjadi lebih semangat, salah satu cara yang diperkirakan cocok adalah *focus group discasion* yang diselengi dengan berbagai permainan dalam dinamika kelompok, seperti di paparkan di bawah ini.

Focus Group Discussion (FGD)

FGD (*focus group discussion*) merupakan kelompok diskusi terarah dalam psikologi banyak digunakan untuk seleksi calon-calon karyawan untuk memilih orang yang akan diberi tugas untuk memimpin suatu kelompok dan dapat juga dipergunakan untuk mengumpulkan data dalam asesmen psikologi. Dalam FGD ini menggunakan media diskusi untuk membahas suatu topik yang menarik dan disesuaikan keperluannya. Pada anak-anak diselengi permainan sehingga mereka dapat mengekspresikan perilakunya, sehingga peneliti dapat melihat, sikap keterbukaan dalam komunikasi, kepercayaan diri, keberanian menyampaikan pendapat, toleransi menghadapi kritik/sanggahan, kemampuan memimpin kelompok, atensi terhadap masalah orang lain, dan lain-lain. Dalam FGD peneliti selain dapat mengajukan topik diskusi sesuai tujuan yang dicapai juga dapat memperoleh isu-isu penting dalam mengarahkan dinamika psikologis yang diharapkan serta dalam waktu yang relatif singkat dapat memperoleh berbagai data yang dibutuhkan.

Dalam proses FGD peneliti dapat mengamati dinamika kelompok yang terjadi sehingga sangat banyak informasi penting yang muncul, perilaku yang menarik untuk dikembangkan atau sebaliknya harus dikendalikan, bahkan terkadang muncul informasi yang tidak terduga namun penting diperhatikan. FGD ini cocok untuk mengambil data dalam penelitian kualitatif secara efektif dan efisien, namun dalam praktek membutuhkan orang-orang yang terampil secara teknik dan bahkan jika diperlukan peneliti ikut terjun langsung menjadi peserta diskusi, bukan sebagai pengamat saja.

Menurut Irwanto (2006) ada tiga alasan untuk melakukan FGD yaitu:

1. Alasan filosofi yaitu: pengetahuan diperoleh dari sumber informasi dari berbagai latar belakang pengalaman tertentu dalam proses diskusi dan peneliti tidak terpisah dengan aksi yang muncul dalam diskusi.
2. Alasan Metodologis adanya keyakinan bahwa masalah yang diteliti lebih mudah dan luas dari interaksi kelompok.
3. Alasan Praktis partisipasi dalam FGD memberikan kesempatan tumbuhnya kedekatan yang paling sesuai pada anak-anak.

Pendapat di atas sejalan pendapat Konutjoro (2005) yang mengatakan kegunaan FGD di samping alat pengumpul data (peneliti) sekaligus alat re-check terhadap berbagai keterangan/informasi yang didapat melalui berbagai metode penelitian yang digunakan atau keterangan yang diperoleh sebelumnya, baik keterangan yang sejenis maupun yang bertentangan.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan sesuai dengan judul penelitian FGD berguna untuk:

Memperoleh informasi yang banyak secara cepat, mengidentifikasi dan menggali informasi sikap, perilaku, aksi dan reaksi, pendapat dari anggota kelompok serta hubungan antar pribadi dalam kelompok, menghasilkan ide-ide untuk penelitian lebih mendalam, *Cross-check* dari data sumber lain atau dengan metode lain, ada

kesempatan menyampaikan pesan moral untuk mengarahkan perilaku anggota kearah perilaku yang positif dan normatif

Desain Rancangan FGD dalam penelitian: dalam melaksanakan FGD anak jalanan diatur:

1. Pembentukan Tim FGD terdiri :Moderator, Asisten Moderator, Pencatat proses / notulis, Penghubung peserta, Penyedia Logistik, Dokumentasi dan Pembantu umum. Masing-masing memiliki peran dan satu sama lain saling bekerjasama untuk melaksanakan FGD.
2. Memilih dan mengatur tempat: Dalam penyelenggaraan FGD dapat dilakukan ditempat yang tenang, mudah dijangkau, bebas gangguan (aman dan nyaman) serta bebas dari gangguan anak-anak kecil/penonton ataupun para preman. Moderator dan Assiten moderator duduk berhadapan, satu sesi diikuti 16 orang, 8 orang di samping kanan Moderator dan 8 orang di samping kanan Asisten Moderator dalam bentuk melingkar. Ada 80 orang dibagi menajdi 5 sesi dan satu sesi memakan waktu sekitar 3 jam
3. Menyiapkan Logistik: berupa ATK, alat dan bahan dokumentasi serta kebutuhan peserta FGD, termasuk transportasi, konsumsi (makan minum), insentif dan lain-lain yang diperlukan.
4. Jumlah peserta: Untuk menentukan jumlah kelompok dalam FGD sangat bervariasi, dalam penelitian ini ditetapkan 16 orang setiap kelompok dalam satu sesi.
5. Rekrutmen Peserta: Peserta direkrut campuran, baik laki-laki maupun perempuan dan semua peserta anak jalanan yang mencari nafkah di Stasiun KA Karet Tanah Abang.
6. Topik-topik permasalahan yang dibahas dalam FGD antara lain : Memilih masa depan yang baik; Perlaku sopan dan santun dalam bermasyarakat; CIta-citaku; Aku, Ayahku dan Ibuku dalam kehidupan keluargaku; Menghindari perilaku kekerasan dan kebebasan bergaul dan lain-lain

METODE

Partisipan

Sampel Penelitiannya adalah anak jalanan dengan karakteristik sebagai berikut: Usia 10 – 15 tahun (remaja awal), Laki –laki dan perempuan, Biasa mencari penghasilan di sekitar stasiun kereta api, Bersedia mengikuti kegiatan penelitian, Tidak memiliki cacat fisik yang mengganggu aktivitas dan bisa berbiara, bisa menulis, membaca serta tidak termasuk tuna grahita. Jumlah sampel yang diambil dari anak-anak jalanan disekitar stasiun KA Karet Tanah Abang, berjumlah 80 orang.

Desain

Model penelitian adalah campuran kualitatif dan kuantitatif, serta eksperimen, karena menggunakan perlakuan untuk mengarah perilaku mereka. Dilakukan pre-test dan post tes dapat diolah secara kuantitatif. FGD merupakan proses diskusi, interaksi dan komunikasi antar pribadi peserta dalam kelompok dapat dipergunakan sebagai perlakuan dalam bentuk penelitian eksperimental

Prosedur

Untuk melaksanakan penelitian diawali dengan mengumpulkan data melalui instrumen pemberdayaan diri, Wawancara, observasi dan tes psikologi untuk mendapatkan

data pendukung yang kuat untuk mengikuti Focus Group Discussion. Untuk mempersiapkan penelitian anak jalanan melalui *focus group discussion* (FGD) di Tim peneliti menyusun program kerja penelitian: dimulai tanggal 03 Juni dan diakhir 10 Oktober 2013. Pelaksanaan dilapangan dilakukan hari Sabtu dan Minggu sore dari pk. 14.00 s.d 17.00.

Setelah persiapan penelitian selesai, tim peneliti mempersiapkan segala perangkat dan kebutuhan untuk melakukan penelitian. Adapaun perangkat dan kebutuhan yang disediakan dan dibawa saat penelitian berlangsung adalah: alat tes (tes kecerdasan SPM) dan alat tulis (pensil dan karet penghapus, Papan alas alat Tulis. Kertas HVS, Name tag, Instrumen untuk pre-test dan post test, Foto tustel, Makanan dan minuman

ANALISIS DAN HASIL

Hasil analisis data disajikan berikut:

A. Data Kualitatif

1. Hasil FGD hari pertama, hasil tes kecerdasan tes SPM:
 - a. Yang tergolong cukup pandai (IQ. 111 – 119) sebanyak 7 orang (8.75%)
 - b. Yang tergolong rata-rata (average, IQ. 90 -110) sebanyak 67 orang (83.75%)
 - c. Yang tergolong di bawah rata-rata (IQ. 80 – 89) 6 orang (7.5%)
Hal itu berarti anak-anak jalanan memiliki potensi untuk membedakan dirinya dengan baik, dalam hampir sama dengan anak-anak biasa.
2. Hasil tes kepribadian dengan *House Tree Person Test* (HTP) yang menggambarkan hubungan anak dengan ibu dan anak dengan ayah serta pemahaman diri::
 - a. Hubungan anak dengan ibu, secara cukup jelas sebanyak 56 anak (70%)
 - b. Hubungan anak dengan ibu, secara samar-samar sebanyak 34 anak (30%)
 - c. Hubungan anak dengan ayah, secara cukup jelas sebanyak 45 anak (56,25%)
 - d. Hubungan anak dengan ayah, secara samar-samar sebanyak 35 anak(33,75%)
 - e. Pemahaman terhadap diri sendiri, secara cukup jelas digambar 48 anak (60%)
 - f. Pemahaman terhadap diri sendiri , secara samar-samar digambar 32 anak (40%)Dari gambaran tersebut menunjukkan bahwa anak jalanan yang memiliki hubungan secara cukup baik dengan cukup tinggi (>50%), hal itu menunjukkan bahwa tidak jauh berbeda dengan anak-anak biasa.
3. Hasil observasi dan wawancara untuk memperoleh gambaran perilaku sopan santun, kesabaran, reaksi positif dan negatif serta situasi keluarga sebagai berikut :
 - a. Perilaku sopan santun, 80 % baik, 15% cukup dan 5% kurang
 - b. Perilaku kesabaran, (ekspresi emosional) 60% cukup sabar, 30% agak kurang sabar dan 10% kurang sabar (sering buat rebut).

- c. Gambaran kehidupan keluarga, yang selaras (harmonis) =30%; komunikasi keluarga kurang= 40%; orang tua acuh tak acuh=20%; orang tua sering bertengkar =10%
4. Hasil FGD sesi kedua: dengan seluruh peserta (80 anak) sebagai berikut:
- 1). Anak rajin membantu orang tua = 70% tidak rajin 30%
 - 2). Anak rajin belajar = 50%, yang tidak rajin 50%
 - 3). Anak pintar mengatur waktu belajar dan bermain= 40%, kurang pintar = 60%
 - 4). Anak rajin mengaji = 70% dan tidak rajin 30%
 - 5). Anak pintar mengatur hidupnya secara sehat = 30%, yang kurang pintar 70%
 - 6). Anak akur dengan saudara-saudaranya = 40% akur dan 60% kurang akur
 - 7). Anak suka menolong teman = 40% dan yang tidak suka menolong 60%.
- Dari data diatas menunjukkan bahwa kemauan untuk berbuat baik (positif) termasuk tinggi karena 70% rajin membantu orang tua dan rajin mengaji, namun 30% kurang
5. Hasil FGD yang berupa karangan untuk menuliskan cita-cita masa depan dari 80 anak, dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 2. Cita-cita

	Laki-laki		Perempuan		Total	
ABRI	6	7.50%	2	2.50%	8	10.00%
Artis	0	0.00%	5	6.25%	5	6.25%
Dokter	3	3.75%	21	26.25%	24	30.00%
Guru	2	2.50%	3	3.75%	5	6.25%
Musisi	1	1.25%	3	3.75%	4	5.00%
Pemain Bola	10	12.50%	4	5.00%	14	17.50%
Photografer	0	0.00%	1	1.25%	1	1.25%
Polisi	7	8.75%	7	8.75%	14	17.50%
pramugari	0	0.00%	5	6.25%	5	6.25%

Hasil penelitian menunjukkan, anak-anak jalanan memiliki cita-cita yang baik dan positif dalam menggambarkan dirinya untuk menuju masa depannya, hal itu berbeda dengan anak-anak biasa, karena mereka menceritakan hambatan yang akan dialami mencapai cita-citanya sulit mendapatkan biaya dan tak dapat mengharapkan bantuan dari orang tua, sehingga merasa terpaksa menjadi anak jalanan.

6. Hasil FGD dengan media permainan sederhana hasilnya:
 - a. Anak-anak bermain dengan sungguh-sungguh dan berusaha secara baik 80%
 - b. Anak-anak mampu bekerjasama 70 %
 - c. Anak-anak berperilaku baik dan positif 80%
 - d. Anak-anak tetap dapat menjaga sopan santun 82%
 - e. Anak-anak bersikap sportif (tidak licik, jail, kasar) 76%
 - f. Anak-anak dapat menjaga tata-tertib dan taat 82%

Dari hasil penelitian menunjukkan, anak-anak jalanan bila diarahkan dan diatur secara baik dan merasa dirinya dihargai, diperhatikan serta dilayani secara baik, mereka diperkirakan akan menjadi anak-anak yang berkembang menjadi orang yang baik.

7. Dari hasil penelitian didapatkan, beberapa faktor penyebab terpaksa menjadi anak berada dijalan :
 - a. Kurang perhatian orang tua yang terlalu sibuk untuk memenuhi kebutuhan
 - b. Iseng-iseng ikut teman
 - c. Senang bermain bersama teman-teman
 - d. Untuk cari uang
 - e. Untuk bantu orang Tua

B. Analisa Instrumen Pemberdayaan diri

Uji Validitas Skala Pemberdayaan diri

Tabel 3.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.777	12

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	36.8250	29.716	.391	.764
VAR00002	37.1375	27.842	.493	.752
VAR00003	36.9375	31.148	.313	.771
VAR00004	37.1125	30.076	.338	.769
VAR00005	37.1125	28.278	.513	.750
VAR00006	36.8500	29.319	.445	.758
VAR00007	36.9000	29.357	.432	.759
VAR00008	37.0375	28.138	.504	.751
VAR00009	36.7875	28.777	.507	.752
VAR00010	36.8625	29.639	.366	.767
VAR00011	36.9375	29.249	.379	.766
VAR00012	37.0750	31.058	.279	.774

Hasil uji validitas dengan r berkisar 0.279 sampai dengan 0,513 dengan Cronbach Alpha 0,777 hal ini menunjukkan bahwa ke 12 item dalam skala memiliki kualitas yang baik .

C. Analisa Kuantitatif Hasil pre-test dan post test adalah sebagai berikut:

Tabel uji perbedaan

Table 5.

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest	40.3250	80	5.85430	.65453
1 posttest	46.6000	80	4.28893	.47952

Tabel 6

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest & posttest	80	.888	.000

Tabel 7.

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	-6.27500	2.83725	.31721	-6.90640	-5.64360	-19.782	79	.000

Ada perbedaan antara pre test dan post test skala pemberdayaan diri ini ditunjukkan dengan nilai t –19.782 dengan taraf signifikansi 0.000. Selain itu juga dari hasil korelasi pre tes dan post test didapatkan r sebesar 0.888 dengan taraf signifikansi 0.000 yang berarti ada korelasi antara pre tes dan post tes dan hasil kuadrat dari $r = 0,888^2 = 0.788$, hal ini menunjukkan bahwa adanya sumbangan *Focus Goup discussion* terhadap pemberdayaan diri sebesar 78,8% sedangkan sisanya disumbangkan oleh hal lain. Selain itu bila di lihat dari perbedaan mean, hasil pre test menunjukkan mean sebesar 40,325 dan hasil mean post test 46.6. Dengan demikian dapat disimpulkan adanya peningkatan dengan arah positif dan signifikan antara pre tes dan post tes pemberdayaan diri pada anak jalanan setelah dilakukanya *Focus Goup discussion*.

SIMPULAN DAN SARAN

- a. Kemampuan pemberdayaan diri anak jalanan memiliki potensi yang baik, karena anak-anak sebagian besar rajin membantu orang tua dan rajin beribadah, mau belajar namun kurang pandai mengatur waktu untuk memilih kegiatan yang lebih berguna pada dirinya.

- b. Faktor pendorong mereka menjadi anak jalanan adalah kurang perhatian dari orang tua karena sibuk mencari kebutuhan hidupnya, terpaksa karena harus cari uang, untuk membantu orang tua dan senang karena banyak temannya.
- c. Gambaran potensi psikologis: kecerdasannya sebagian besar mereka anak-anak normal (average) dan cukup pandai (high average), sedangkan kurang pandai (below average) sedikit, minat dan cita-cita secara umum baik (positif)
- d. Ada peningkatan dari hasil penerapan *focus group discussion* yang positif dan signifikan
- e. Perilaku anak-anak jalanan selama mengikuti proses penelitian dengan FGD bersifat positif, mampu menjaga sopan santun, aktif, sportif sehingga mereka dapat diharapkan nantinya menjadi orang-orang yang baik bila memperoleh arahan, latihan dan pendidikan dari berbagai pihak yang memiliki kepedulian terhadap mereka.

Saran

- a. Diharapkan ada pihak-pihak yang peduli pada anak jalanan, agar potensi yang baik dan perilaku yang masih baik diarahkan untuk mencapai cita-citanya (ABRI, Dokter, Polisi, dan lainnya).
- b. Diharapkan dapat di dilaksanakan dengan sampel dan lokasi yang lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1997). *Self efficacy the exercise of control*, New York, W.H. Freeman and Company
- Ghafe, G.L.(2000). *Empowerment through reflexion, the narative of health care professional*, New York:Mark Alles Publishing Ltd.
- Hamilton, I.S.(2000). *Aging and empowermen*. New York: Mark Alles Publishing Ltd.
- Jing-Shiang Wang & Jung-Der Wang (2004). *Integrating health profile with survival for quality of life assessment*. Kluwer Academic Publisher, Printed in the Netherland.
- Judge, T.A., Cable, D.M., (2004). The effect of physical height of workplace succes and income: Prelemenary test of a theoritical model, *Journal of Aplied Psychology*, 2004, Vol.89. No.3. 428 – 441.
- Krueger, R. A. & Casey, M.A (2009). *Focus Groups: A Practical Guide for Applied Research*, 4 t h edition, Sage Publication
- Kaplan, R., & Sacuzzo, D.P. (2001). *Psychological testing, priciples, application and issues*. Stanford. USA: Wadsworth / Thomson Learning
- Kaplan, R., (2002). *Quality of life, NIH RCT Summer training course*, Departement of family and preventive medicine, University of California, August 5, 2002
- Kendal, S. (1998). *Health and empowerment, research and practice*. British Cataloging In Publishing Data.
- Kenneth, H.(1995), *Mengatasi ketegangan*. Terjemahan, Jakarta: Penerbit Arcan
- Kerlinger, F. N., & Lee, H. B. (2000). *Foundations of behavioral research* (4thed.). Belmont, CA: Thomson Learning.
- Lapierre, L.M. & Allen, T.D. (2006). *Work supportive family, family supportive supervision, use of organizational benefits, and problem focus coping: implications*

- for work family conflict and employee well-being. *Journal of Occupational health Psychology*, 2006, Volume 11. Number 2. 169 - 181
- Lazarus, R. S. (1991). *Emotion and Adaptation*. New York: *Oxford University Press*.
- LePine, J.A., LePine, M.A., Jackson, C.L., (2004). The challenging to stress: Research for learning motivation. *Journal of Applied Psychology*, 2004, Vol.87. No.2. 327 – 311.
- Oakley, P. (2001). Evaluating empowerment, reviewing the concept and practice, *An Intrac Publication Series*, No.13
- Ong, P.A (2007). *Efek neuroendokrin sebagai respons terhadap stressor kehidupan*, Bandung: Konferensi Nasional-1 ikatan Psikologi Klinis – HIMPSI
- Stewart, A.M. (1998). *Empowering people / terjemahan, pemberdayaan sumber daya manusia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Zainuddin SK. (2008). *Pemberdayaan diri Lanjut Usia*

Internet dan/atau Media Massa

- Dabu P. (2011), Juli 2011 dari: [http://nasional.kontan.co.id/v2/read/31 juli 2011.11.36.35](http://nasional.kontan.co.id/v2/read/31%20juli%202011.11.36.35)
- Erani A. (2011) dari ([http://economy.okezone.com/read/2011/07/26/persoalan-data kemiskinan.10.43](http://economy.okezone.com/read/2011/07/26/persoalan-data%20kemiskinan.10.43))